

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan suatu keadaan yang sempurna baik secara fisik, mental, dan sosial serta bebas dari penyakit maupun kelemahan yang memungkinkan seseorang untuk dapat hidup secara produktif. Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi masyarakat. Hal utama yang menjadi tantangan saat ini adalah bagaimana cara meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara menyeluruh dan merata (Eliana dan Sumiati, 2016). Berdasarkan permasalahan tersebut, maka pemerintah mengeluarkan UU No. 36 tahun 2009 tentang kesehatan dimana di peraturan tersebut dijelaskan bahwa pemerintah menyelenggarakan program pembangunan kesehatan nasional dengan tujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Selain itu, di peraturan tersebut secara tegas disebutkan bahwa setiap orang berhak atas kesehatan.

Dalam upaya untuk menjalankan program pembangunan kesehatan nasional, tenaga kesehatan memiliki peran yang sangat penting. Berdasarkan UU No. 36 tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan disebutkan bahwa tenaga kesehatan merupakan orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan dan memiliki kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang secara berkesinambungan dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan. UU No. 36 tahun 2014 hadir untuk memberikan jaminan hukum agar setiap masyarakat memiliki hak atas kesehatan serta perlindungan terhadap tenaga kesehatan.

Dinas kesehatan merupakan salah satu instansi pemerintah yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam meningkatkan derajat kesehatan

masyarakat. Salah satu daerah yang memiliki jumlah penduduk yang padat adalah wilayah Jawa Timur. Berdasarkan data profil kesehatan oleh Dinkes Provinsi Jawa Timur (2021), disebutkan bahwa per tahun 2020 provinsi Jawa Timur memiliki jumlah penduduk sebesar 39.886.288 jiwa dengan rincian jumlah penduduk laki-laki 19.693.755 jiwa dan perempuan 20.192.533 jiwa. Daerah dengan jumlah penduduk terbanyak berada di kota Surabaya sebesar 2.905.751 jiwa serta daerah dengan jumlah paling sedikit di kota Mojokerto sebesar 129.891 jiwa. Data kependudukan ini penting untuk diketahui karena menentukan sebaran distribusi penduduk sehingga pihak dari Dinas Kesehatan dapat menentukan angka beban tanggungan untuk masyarakat di wilayah Jawa Timur.

Selain itu, Dinas Kesehatan memiliki berbagai macam tugas dan tanggung jawab penting seperti pembiayaan kesehatan, perencanaan dan pelaksanaan berbagai macam program seperti kesehatan ibu, kesehatan anak, imunisasi, gizi balita, pengendalian penyakit, kesehatan lingkungan dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini Mahasiswa Program Studi Profesi Apoteker Angkatan LVII Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) akan mengadakan kegiatan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di bidang pemerintahan Dinas Kesehatan Kota Surabaya yang secara khusus akan disampaikan oleh bagian Divisi bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan (PSDK) pada tanggal 28 Juli 2021 – 30 Juli 2021. Kegiatan ini dilakukan secara daring melalui *Zoom Conference*.

1.2 Tujuan Kegiatan

Tujuan dari kegiatan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di bidang Pemerintahan khususnya Dinas Kesehatan (Dinkes) divisi Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan (PSDK) secara daring ialah:

1. Meningkatkan pemahaman kepada calon apoteker tentang fungsi, tugas, tanggung jawab, dan wewenang Apoteker dalam lembaga kesehatan pemerintah.
2. Memberikan pengetahuan dan wawasan kepada calon apoteker mengenai pekerjaan kefarmasian agar dapat diterapkan nantinya dalam dunia kerja
3. Mempersiapkan calon apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang berwawasan luas, profesional, dan bertanggung jawab.

1.3 Manfaat Kegiatan

Manfaat dari kegiatan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di bidang Pemerintahan khususnya Dinas Kesehatan (Dinkes) divisi Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan (PSDK) secara daring ialah:

1. Mengetahui fungsi, tugas, tanggung jawab, dan wewenang apoteker dalam lembaga kesehatan pemerintah.
2. Mendapatkan pengetahuan dan wawasan secara *daring* mengenai pekerjaan kefarmasian agar dapat diterapkan dalam dunia kerja.
3. Menambah wawasan dan meningkatkan rasa percaya diri agar menjadi apoteker yang berwawasan luas, profesional, dan bertanggung jawab.